

BAB II

**EVALUASI PELAKSANAAN RENJA
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN LALU**

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun Lalu dan Capaian Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 – 2018

Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat mencakup Sasaran Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2014 dengan mengacu Rencana Strategis (Renstra). Sasaran dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disajikan bersama indikator kinerjanya, sedangkan program disajikan sebagai strategi yang relevan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun Rencana Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan secara umum, meliputi kelompok kegiatan berikut :

1. Peningkatan produksi pangan pokok padi, jagung dan kedelai dengan target produksi untuk padi sebesar 11.610.016 ton, jagung sebesar 1.080.085 ton, kedelai sebesar 48.848 ton. Sedangkan target produksi untuk komoditas pangan lainnya yaitu kacang tanah sebesar 78.107 ton, kacang hijau 10.403 ton, ubi kayu sebesar 2.173.745 ton dan ubi jalar sebesar 445.309 ton.
2. Menurunnya tingkat kehilangan hasil pada komoditas padi yaitu sebesar 0,5 % pada tahun 2014.
3. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas produk pertanian hortikultura melalui pencapaian sasaran produksi pada tahun 2014 untuk buah-buahan sebesar 2.630.133 ton, sayuran sebesar 3.797.295 ton, serta tanaman hias sebanyak 269.300.155 tangkai.
4. Meningkatnya kinerja sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan masyarakat/petani/penyuluh/petugas pertanian sebanyak 200 orang.
5. Luas serangan OPT seluas 116.201 Ha.

6. Tersediannya Infrastruktur pertanian Jitu seluas 1.000 Ha dan Jides seluas 1.000 Ha dan SID cetak sawah seluas 5.000 Ha.
7. Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan Mutu pada Kelompok tani sebanyak 20 Kelompok
8. Meningkatnya presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura. Margin usaha tani untuk komoditas padi yaitu sebesar 24%, palawija 22,80% dan sayuran sebesar 23,00%.

Evaluasi dan analisis capaian kinerja digunakan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan kinerja organisasi yang difokuskan pada capaian sasaran. Sedangkan evaluasi dan analisis terhadap kegiatan lebih terfokus untuk menilai efisiensi dan efektivitas. Kesimpulan atas hasil evaluasi kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja setiap indikator kinerja yang ada dengan perhatian utama diberikan kepada indikator kinerja kunci.

Tabel 2.1. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 dan Pencapaian Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat s/d Tahun 2015

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/Kegiatan (output)	Target Capaian Program (Renstra SKPD) s/d Tahun 2018	Realisasi Target Kinerja Hasil Program dan Keluaran Kegiatan s/d Tahun 2013	Target dan Realisasi Kinerja Program dan Kegiatan Tahun Lalu (2014)			Target Program dan Kegiatan (Renja SKPD Tahun 2015)	Perkiraan Realisasi Capaian Target Renstra SKPD s/d Tahun Berjalan	
					Target Renja SKPD Tahun 2014	Realisasi Renja SKPD Tahun 2014	Tingkat Realisasi (%)		Realisasi Capaian Program dan Kegiatan s/d tahun berjalan (2015)	Tingkat Capaian Realisasi Target Renstra (%)
1	2	3	4	5	6	7	8=(7/6)	9	10=(5+7+9)	11=(10/4)
	Urusan Pilihan									
	Bidang Ekonomi									
A.	Program Peningkatan Produksi Pertanian	Tercapainya produksi tanaman pangan dan Hortikultura								
		- Padi (Ton GKG)	61.639.151		11.610.016	11.644.899	100,30	11.958.316	23.603.215	38,29
		- Jagung (Ton)	5.968.150		1.080.085	1.047.077	96,94	1.134.089	2.181.166	36,55
		- Kedelai (Ton)	259.340		48.848	115.262	235,96	50.313	165.575	63,84
		- Kacang Tanah (ton)	406.470		78.107	73.807	94,49	79.669	153.476	37,76
		- Kacang Hijau (Ton)	54.138		10.403	12.749	122,55	10.611	23.360	43,15
		- Ubi Kayu (Ton)	11.312.258		2.173.745	2.250.024	103,51	2.217.220	4.467.244	39,49
		- Ubi Jalar (Ton)	2.317.404		445.309	471.737	105,93	454.215	925.952	39,96
		- Sayuran (Ton)	19.761.275		3.797.295	2.729.720	71,89	3.873.241	6.602.961	33,41
		- Buah (Ton)	14.285.649		2.630.133	2.432.070	92,47	2.735.338	5.167.408	36,17
		- Tanaman Obat (Ton)	463.739		89.111	100.269	112,52	90.894	191.163	41,22
		- Tanaman Hias (Tangkai)	1.401.448.822		269.300.155	241.203.950	89,57	274.686.158	515.890.108	36,81
		Menurunnya Persentase tingkat kehilangan hasil (%)	10,5		11,30	11,36	99,47	11,1	11,23	93,05
B.	Program Pemberdayaan Sumberdaya Pertanian	Bertambahnya Jumlah jaringan irigasi yang diperbaiki								
		a. Jitrit (ha)	6.000		1.000	5.075	507,50	1.250	6.325	105,42
		b. Jides (ha)	6.000		1.000	5.075	507,50	1.250	6.325	105,42
		Bertambahnya Jumlah Luas Sawah Baru	100.000		5.000	17.000	340,00	20.000	37.000	37,00
		Bertambahnya Jumlah petugas, penyuluh dan petani yang mengikuti pelatihan (orang)	1.000		200	277	138,50	200	477	47,70
C.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan	Menurunnya Luas serangan 9 OPT utama (ha)	111.622		116.201	115.567	100,55	115.039	115.303	96,70
D.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan	Meningkatnya Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu (pelaku/kab/kota)	100 (10 kab/kota)		20	30	150,00	20	50,00	50,00
		Meningkatnya Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura								
		- Padi (%)	40,00		24,00	25,00	138,50	28,00	26,50	66,25
		- Palawija (%)	35,00		22,80	24,75	138,50	25,60	25,18	71,93
		- Sayuran (%)	35,00		23,00	24,75	138,50	26,00	25,38	72,50

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

Secara umum, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat belum optimal mewujudkan seluruh sasaran strategis yang ditetapkan.

Rincian capaian kinerja masing-masing sasaran strategis dapat diuraikan sebagai berikut :

2.2.1. Meningkatnya Produksi tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk mencapai sasaran peningkatan ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat didukung dengan beberapa indikator kinerja yaitu meningkatnya produksi dan produktivitas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu serta ubi jalar, sayuran, buah-buahan dan tanaman obat.

Pengukuran kinerja dari indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan disajikan pada Tabel 2.2.

Program-program pembangunan yang mendukung sasaran meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat yang didanai dari APBD Provinsi Jawa Barat yaitu Program Peningkatan Produksi Pertanian, Program Pemberdayaan Sumber Daya Pertanian, serta Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan. Sedangkan program pembangunan yang didanai dari APBN yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Hortikultura Berkelanjutan, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dan Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Tani.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2014	Realisasi 2014	Realisasi 2013	Tingkat Realisasi Capaian 2014 (%)
Ketersediaan pangan masyarakat Jawa Barat meningkat	- Jumlah produksi padi	Ton	11.610.016	11.644.899	12.083.162	111,47
	- Jumlah Produksi Jagung	Ton	1.080.085	1.047.077	1.101.998	96,94
	- Jumlah Produksi Kedelai	Ton	48.848	115.262	51.172	235,96
	- Jumlah Produksi Kacang Tanah	Ton	78.107	73.807	91.573	94,49
	- Jumlah Produksi Kacang Hijau	Ton	10.403	12.749	11.002	122,55
	- Jumlah Produksi Ubi Kayu	Ton	2.173.745	2.250.024	2.138.532	103,51
	- Jumlah Produksi Ubi Jalar	Ton	445.309	471.737	485.065	105,93
	- Jumlah produksi sayuran	Ton	3.797.295	2.729.720	2.789.979	71,89
	- Jumlah produksi buah-buahan	Ton	2.630.133	2.432.070	2.063.394	92,47
	- Jumlah produksi tanaman obat	Ton	89.111	100.269	87.390	112,52
	- Jumlah produksi tanaman hias	Tangkai	269.300.155	241.203.950	234.641.048	89,57

Sementara pada kegiatan Ketersediaan Pangan Masyarakat Jawa Barat Meningkat ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-1 (satu) yaitu : Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.

**Tabel 2.2. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Peningkatan Ketersediaan Pangan Masyarakat Jawa Barat**

Ket :

Berdasarkan Angka Tetap BPS

Berdasarkan Angka Tetap BPS Tahun 2014, kontribusi padi Jawa Barat Tahun 2014 sebesar 11.644.899 ton GKG. Bila dibandingkan dengan sasaran strategis, berarti sudah melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 100,30%.

Dan apabila dibandingkan dengan Angka Tetap Tahun 2013, produksi pun mengalami penurunan produksi sebesar 438.263 Ton. Dan permasalahan yang terjadi perihal penurunan produksi ini antara lain : 1) Terjadinya bencana alam yaitu banjir pada daerah sentra padi yaitu Bekasi, Karawang, Subang, Indramayu dan Bandung yang mengakibatkan bergesernya tanam; 2) Alih varietas agak lambat karena dipengaruhi oleh permintaan pasar; 3) Jaringan irigasi yang kurang memadai/banyak yang rusak sehingga

menghambat pelaksanaan percepatan tanam; 4) Sumber air yang cenderung hilang akibat alih fungsi hutan, hulu air, danau, industri air; 5) Alih fungsi lahan pertanian yang sulit dikendalikan; 6) Ketersediaan asin kurang memadai; 7) Tenaga kerja ahli petani cenderung berkurang.

Pada tahun 2014 ini, produksi jagung mengalami ketidakcapaian produksi dari target yang telah ditentukan. Adapun ketidakcapaian produksi yaitu sebesar 33.008 Ton atau sama dengan 96,94%. Demikian pula apabila dibandingkan dengan tahun 2013 produksi mengalami penurunan sebesar 54.921 Ton atau sebesar 4,98%. Tidak tercapainya target produksi jagung tersebut antara lain dikarenakan : 1) Kompetisi lahan dengan komoditi lainnya; 2) Masih dianggap sebagai tanaman sela dalam sistem budidaya; 3) Lemahnya akses petani terhadap sumber permodalan/pembiayaan usaha; 4) Belum jelasnya jaminan pasar; dan 5) Ketersediaan benih belum sesuai dengan prinsip 6 Tepat.

Pada tahun 2014 ini, produksi kedelai mencapai target yang telah ditentukan bahkan lebih secara signifikan (>100%). Dari target 48.848 Ton realisasi produksi mencapai 115.261 Ton (235,96%). Dan apabila dibandingkan dengan tahun 2013 produksi mengalami peningkatan sebesar 64.089 Ton. Demikian pula untuk komoditi Kacang Hijau dan Ubi Kayu produksi yang dihasilkan melebihi dari target yang telah ditentukan. Sedangkan hanya untuk komoditi kacang tanah saja yang belum mencapai target sasaran, hal ini dikarenakan selama tahun 2014 Jawa Barat mengalami kemarau basah sehingga petani lebih cenderung memilih komoditas utama yaitu padi.

Atas penjelasan diatas, bahwa pertanaman palawija khususnya kacang tanah sebagian besar ditanam di lahan sawah dan akibat dari kemarau basah, Kacang Tanah yang bisa dipanen terbentur dengan terbatasnya peralatan pasca panen yang ada di petani, seperti *power thresher*, *dryer*, terpal plastik, dll. Kondisi ini mengakibatkan kehilangan hasil produksi Kacang Tanah masih tinggi. Disamping itu, dukungan program untuk peningkatan produksi kedelai

tidak dapat dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari faktor iklim dan keterlambatan aturan penggunaan subsidi benih.

Untuk komoditi hortikultura mencapai hasil yang kurang menggembirakan kecuali pada komoditi tanaman biofarmaka. Hal ini disebabkan karena bertambahnya permintaan pasar terutama industri obat herbal di Jawa Barat. Untuk komoditi tanaman sayuran, buah-buah dan tanaman hias tidak berhasil mencapai target tahun 2014. Hal ini disebabkan karena kondisi iklim (DPI) yang ekstrim menyebabkan produksi ketiga komoditi ini menjadi kurang optimal.

2.2.2. Menurunnya tingkat kehilangan hasil

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Adanya Efisiensi Usaha Pertanian diindikasikan oleh Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada Tabel 2.3 di bawah ini.

**Tabel 2.3. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Menurunnya tingkat kehilangan hasil**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	Realisasi 2013	%
Adanya Efisiensi Usaha Pertanian						99,47
	- Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen padi	%	11,30	11,36	10,05	99,47

Pada tahun 2014 ini, tingkat kehilangan hasil pasca panen padi mengalami ketidakcapaian target yang telah ditentukan. Adapun ketidakcapaian target yaitu sebesar 99,47%. Adapun permasalahan yang terjadi, antara lain : 1) Belum optimalnya pemanfaatan sarana pascapanen di lapangan; 2) Alat sarana pascapanen belum merata dan masih kurang; 3) Proses adopsi teknologi pascapanen berjalan lambat; 4) Intensitas Pembangunan Sektor Non Pertanian sangat tinggi; 5) Rata-rata kepemilikan lahan pertanian yang sempit; 6) Kondisi alam yang berbeda antara Wilayah Jabar Utara dan Jabar Selatan; 7) Jawa Barat merupakan wilayah rawan

bencana alam; 8) Anomali Iklim; dan 9) Dukungan *Stake Holder* belum maksimal.

Jika dibandingkan dengan susut hasil pada tahun 2013, susut hasil pada tahun 2014 secara umum mengalami kenaikan 11,53%. Sedangkan target penurunan kehilangan hasil padi di Jawa Barat sekitar 11,30% per tahun.

Pada komponen panen, rata-rata susut hasil sebesar 2,68% pada tahun 2014. Hal ini tergolong kurang baik karena sebagian besar petani menerapkan sistem keroyokan pada saat panen. Akibatnya banyak padi yang terinjak sehingga bulir padinya rontok. Begitu juga sabit yang digunakan petani untuk panen masih sabit biasa bukan bergerigi, sehingga waktu yang digunakan untuk memotong padi relatif lebih lama dibanding sabit bergerigi, akibat besarnya tekanan pada rumpun padi banyak butir padi yang rontok.

Pada komponen perontokan rata-rata susut hasil sebesar 3,33% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya alsintan khususnya mesin perontok padi, sehingga sebagian besar petani masih menggunakan sistem perontokan tradisional yaitu banting tanpa tirai dan banting bertirai. Penggunaan banting tidak bertirai dan bertirai ini menyebabkan banyak gabah tercecer.

Kemudian pada komponen penggilingan rata-rata susut hasil sebesar 2,37% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan masih ada petani yang menggiling padi pada kadar air diatas 14% sehingga banyak beras yang patah, butir hijau dan menir. Disamping itu, karena dipedesaan sebagian besar masih menggunakan penggilingan padi I PHASE maka prosentase susut hasil dalam bentuk beras patah relatif lebih banyak dibanding dengan menggunakan penggilingan padi II PHASE.

Namun demikian, pada komponen pengeringan rata-rata susut hasil sebesar 2,98% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan semakin banyaknya petani menggunakan alas terpal plastik dibandingkan dengan alas tradisional

seperti geribig sehingga gabah yang tercecer pada saat pengeringan relatif kecil. Kemudian, hal itu juga disebabkan semakin banyaknya petani terutama pada musim hujan yang menggunakan mesin pengering seperti *flat dryer* dan *vertical dryer* untuk mengeringkan gabahnya.

Agar tingkat susut hasil terus dapat ditekan dan diturunkan upaya-upaya yang harus dilakukan antara lain adalah :

- a. Peningkatan pengembangan dan bantuan Alsintan panen dan pasca panen padi baik dari APBN maupun APBD yang diarahkan pada Alsintan tepat guna, sehingga dapat mengurangi tingkat kehilangan hasil, peningkatan mutu hasil, dan nilai tambah. Bantuan alsintan tersebut harus pada semua tahapan yaitu panen, perontokan, pengeringan, dan penggilingan.
- b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan pengembangan usaha pasca panen dan industri pengolahan hasil, melalui Bimbingan Teknis Penanganan Panen dan Pasca Panen Padi dan Beras Yang Baik atau *Good Handling Practices* (GHP).
- c. Penyediaan Skim Kredit khusus untuk Alsintan pasca panen yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan.

Untuk kegiatan Adanya Efisiensi Usaha Pertanian ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-3 (tiga) yaitu : Meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian.

2.2.3. Menurunnya Luas Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman diindikasikan oleh beberapa Indikator Kinerja seperti yang telah ditetapkan pada dokumen Penetapan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada Tabel 2.4 di bawah ini.

**Tabel 2.4. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	Realisasi 2013	%
Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman	- Jumlah luas serangan 9 OPT utama	Ha	116.201	115.567	107.150	100,55

Upaya pengendalian dan penanggulangan organisme pengganggu tanaman perlu dilakukan untuk menjaga produk hasil pertanian terjaga kualitas dan kuantitasnya.

Pada tahun 2014 ini, upaya pengendalian OPT melalui berbagai kebijakan pemerintah yang salah satunya adalah Kebijakan "SPOT STOP" membuahkan hasil yang optimal terbukti dengan signifikannya penurunan luas serangan OPT di Jawa Barat. Selain itu, faktor perbaikan pola tanam yang dilakukan oleh para petani pun ikut mempengaruhi upaya pengendalian OPT. Dari target sebesar 116.201 Ha, telah berhasil diamankan lebih dari 634 Ha dari target, sehingga luas serangan OPT hanya terjadi sebesar 115.567 Ha, kinerja yang dihasilkan sebesar 100,55%. Tentunya ini merupakan keberhasilan atas kinerja para Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) di lapangan dan koordinasi antar lembaga terkait.

Adapun Kegiatan Mengendalikan Luas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman, ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-1 (satu) yaitu : Meningkatkan produksi, kualitas dan nilai tambah produk tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan.

2.2.4. Tersedianya Sarana Prasarana Pertanian

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani diindikasikan oleh tersedianya

kebutuhan benih padi, kentang, palawija, tanaman buah, pupuk, dan infrastruktur irigasi.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut diatas disajikan pada Tabel 2.5 di bawah ini.

**Tabel 2.5. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Guna Mendukung Usaha Tani**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	Realisasi 2013	%
Ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung usaha tani						423,75
	• Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi (Jitut dan Jides)	Ha	2.000	10.150	5.000	507,50
	• Jumlah Luas Calon Lokasi Sawah Baru (Berdasarkan SID)	Ha	5.000	17.000	4.500	340,00

Air merupakan salah satu faktor penentu (determinan) dalam proses produksi pertanian, oleh karena itu investasi irigasi menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka penyediaan air untuk pertanian dalam memenuhi kebutuhan berbagai keperluan usaha tani, maka air (irigasi) harus diberikan dalam jumlah, waktu dan mutu yang tepat, jika tidak maka tanaman akan terganggu pertumbuhannya yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi pertanian.

Pemberian air irigasi dari hulu (*upstream*) sampai dengan hilir (*downstream*) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai, sarana dan prasarana tersebut dapat berupa : bendungan, bendung, saluran primer dan sekunder, box bagi, bangunan-bangunan ukur dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani. Terganggunya atau rusaknya salah satu bangunan-bangunan irigasi akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektifitas irigasi menurun. Apabila kondisi ini dibiarkan terus dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak terhadap

penurunan produksi pertanian yang diharapkan, dan berimplikasi negatif terhadap kondisi pendapatan petani dan keadaan sosial, ekonomi disekitar lokasi. Adapun persentase hasil realisasi pada Tahun 2014 sangat-sangat memuaskan dan sangat signifikan sekali dari target yang ada, dengan realisasi (Jumlah Luas Sawah yang dapat diairi jaringan irigasi/Jitut dan Jides) sampai mencapai 507,50%.

Sementara itu, pada kegiatan Jumlah Luas Calon Lokasi Sawah Baru (Berdasarkan SID) 2014 Pertumbuhan pembangunan di segala bidang yang pesat terutama industri dan pemukiman sangat berpengaruh negatif terhadap pengembangan sektor pertanian khususnya produksi padi, karena menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah menjadi lahan non pertanian atau non sawah yang dapat mengancam ketahanan pangan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya untuk memperluas baku lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan dan air yang ada. Melihat pentingnya peranan ketersediaan sumberdaya lahan dan air dalam pembangunan pertanian, maka pemerintah melalui ***Perpres No. 24 tahun 2010 dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010***, telah menetapkan pembentukan institusi yang menangani pengelolaan sumber daya lahan dan air yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan perluasan sawah sejalan dengan hal tersebut, maka Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya untuk memperluas baku lahan pertanian melalui perluasan sawah yang didukung dengan penganggaran APBD Tahun 2014.

Mengingat potensi lahan yang tersedia cukup luas, maka masih sangat dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan perluasan sawah. Kegiatan perluasan sawah secara teknis dimulai dari identifikasi calon petani dan calon lokasi, Survei Investigasi dan Desain (SID), penetapan lokasi sampai dengan pelaksanaan konstruksi perluasan sawah dan pemanfaatannya. Untuk itu

diperlukan Kerangka Acuan Survey Investasi Design (SID) Perluasan Sawah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perluasan sawah dan pemanfaatannya dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun persentase hasil realisasi pada Tahun 2014 untuk indikator Jumlah Luas Calon Lokasi Sawah Baru (Berdasarkan SID) sangat memuaskan dan lebih dari target yang ditentukan, dengan realisasi Jumlah Luas Calon Lokasi Sawah Baru (Berdasarkan SID) mencapai 340,00%.

Sementara itu, kegiatan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Guna Mendukung Usaha Taniada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-3 (tiga) yaitu : Meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian.

2.2.5. Meningkatnya Kompetensi Sumberdaya Manusia Pertanian

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan diindikasikan oleh terlatihnya aparatur petugas PNS dan terlatihnya non aparatur.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada Tabel 2.6 di bawah ini.

**Tabel 2.6. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia Pertanian
Melalui Pendidikan dan Pelatihan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	Realisasi 2013	%
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan						138,50
	Terlatihnya Non Aparatur PNS	Org	200	277	570	138,50

Meskipun Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Pendidikan dan Pelatihan sudah dialihkan di Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, namun terdapat

Balai Pelatihan Pertanian Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan tupoksi pendidikan dan pelatihan terhadap aparatur PNS atau penyuluh dalam rangka kegiatan Sekolah Lapang PTT Padi, Jagung dan Akabi serta pendidikan dan pelatihan terhadap petani pelaksana SL-PTT. Kegiatan pelatihan pada Tahun 2014 yang dilaksanakan antara lain : Kewirausahaan Agribisnis; Pertanian Padi Organik; Pengolahan Hasil Pertanian; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering; Penerapan Cara Tanam Legowo; Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Kedelai; Budidaya Sayuran; Informasi Pasar Hasil Pertanian; Panen dan Pasca Panen Kedelai; Hama Penyakit Kedelai; Manajemen Pembukuan LKMA dan Pelatihan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat. Sementara realisasi pada Tahun 2014 telah berhasil melebihi target yang akan dicapai. Adapun realisasi rata-rata sebesar 138,50%.

Untuk Kegiatan Meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia Pertanian Melalui Pendidikan dan Pelatihan, ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-3 (tiga) yaitu : Meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian.

2.2.6. Peningkatan Penerapan Sistem Jaminan Pada Kelompok Tani

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Peningkatan Arus Pemasaran Produk Pertanian diindikasikan oleh Meningkatnya dan berkembangnya Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu per tahun.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada Tabel 2.7 berikut ini.

**Tabel 2.7. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis :
Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	Realisasi 2013	%
Peningkatan Arus Pemasaran Produk Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani: 	Pelaku	20	30	25	150,00

Adapun persentase hasil realisasi pada Tahun 2014 untuk indikator Meningkatnya Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani dapat dikatakan memuaskan, karena lebih dari target yang ditentukan, dengan realisasi Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani mencapai 150,00%.

Adapun kegiatan Penerapan Sistem Jaminan pada Kelompok tani ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-4 (empat) yaitu : Mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi pertanian berwawasan lingkungan.

2.2.7. Meningkatnya presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura

Pencapaian Kinerja Sasaran strategis : Peningkatan presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura diindikasikan oleh Meningkatnya presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura. Kegiatan Peningkatan presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura ada pada sasaran strategis RENSTRA pada misi ke-5 (lima) yaitu : Meningkatkan akses pasar dan permodalan.

Hasil pencapaian kinerja dari indikator kinerja tersebut di atas disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Pengukuran Kinerja dari Sasaran Strategis : Peningkatan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi 2014	%
Peningkatan Nilai Tukar Petani tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatnya presentase margin usaha tani tanaman pangan dan hortikultura				91,27%
	➤ Padi	%	24,00	25,00	104,17
	➤ Palawija	%	22,80	24,75	108,55
	➤ Sayuran	%	23,00	24,75	107,61

Pembangunan nasional pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk itu dalam setiap tahapan pembangunan,

kesejahteraan masyarakat selalu menjadi tujuan utama. Sebagai negara agraris, jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian/agribisnis sangat besar, sehingga perhatian terhadap kesejahteraan petani dinilai sangat strategis. Salah satu indikator/alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah Margin Usahatani Komoditas Pangan dan Hortikultura.

Margin Usahatani Komoditas Pangan dan Hortikultura ada pada sasaran strategis yang dituangkan didalam RENSTRA pada misi ke-5 (lima) yaitu : Meningkatkan Akses Pasar dan Permodalan. Pada Tabel 2.8, secara umum seluruh target kinerja peningkatan margin usahatani untuk tanaman pangan dan hortikultura melebihi dari target yang telah ditetapkan.

Untuk komoditas padi, pada tahun 2014 naik 1%, dari target 24% menjadi 25,0%. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya produktivitas padi per satuan luas yang merupakan dampak dari fasilitasi pemerintah berupa pupuk bersubsidi, mekanisasi, juga perbaikan jaringan irigasi meskipun terdapat juga sedikit gangguan baik dari hama penyakit maupun klimatologi namun secara umum telah berjalan baik. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya produktivitas yang merupakan dampak dari berbagai fasilitasi dari pemerintah juga oleh adanya kenaikan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Hal ini menyebabkan margin usahatani padi relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya, meskipun produksi padi relatif turun di Jawa Barat.

Rekapitulasi pencapaian kinerja pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat sampai dengan tahun 2015 dan proyeksi capaian target tahun 2016, 2017 dan 2018 terdapat pada Tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat

NO.	INDIKATOR KINERJA SESUAI TUGAS DAN FUNGSI OPD	TARGET SPM	TARGET IKK	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN					REALISASI		TAHUN BERJALAN	PROYEKSI/TARGET		CATATAN ANALISIS
				2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014		2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura													Capaian Realisasi tahun 2015 masih mempergunakan proyeksi tahun 2015
	Padi (ton)			11.610.016	11.958.316	12.317.066	12.686.578	13.067.175		11.644.899	11.958.316	12.317.066	12.686.578	
	Jagung (ton)			1.080.085	1.134.089	1.190.793	1.250.333	1.312.850		1.047.077	1.134.089	1.190.793	1.250.333	
	Kedelai (ton)			48.848	50.313	51.823	53.377	54.979		115.262	50.313	51.823	53.377	
	Kacang Tanah (ton)			78.107	79.669	81.262	82.887	84.545		73.807	79.669	81.262	82.887	
	Kacang Hijau (ton)			10.403	10.611	10.823	11.040	11.261		12.749	10.611	10.823	11.040	
	Ubi Kayu (ton)			2.173.745	2.217.220	2.261.565	2.306.796	2.352.932		2.250.024	2.217.220	2.261.565	2.306.796	
	Ubi Jalar (ton)			445.309	454.215	463.299	472.565	482.016		471.737	454.215	463.299	472.565	
	Sayuran (ton)			3.797.295	3.873.241	3.950.705	4.029.720	4.110.314		2.729.720	3.873.241	3.950.705	4.029.720	
	Buah-buahan (ton)			2.630.133	2.735.338	2.884.752	2.958.542	3.076.884		2.432.070	2.735.338	2.884.752	2.958.542	
	Tanaman Obat (ton)			89.111	90.894	92.711	94.566	96.457		100.269	90.894	92.711	94.566	
	Tanaman Hias (tangkal)			269.300.155	274.686.158	280.179.881	285.783.479	291.499.149		241.203.950	274.686.158	280.179.881	285.783.479	
2.	Persentase tingkat kehilangan hasil (%)			11,3	11,1	10,9	10,7	10,5		11,4	11,1	10,9	10,7	Capaian Realisasi tahun 2015 masih mempergunakan proyeksi tahun 2015
3.	Jumlah jaringan irigasi yang diperbaiki													
	a. Jitrit (ha)			1.000	1.250	1.250	1.250	1.250		5.075	1.250	1.250	1.250	
	b. Jides (ha)			1.000	1.250	1.250	1.250	1.250		5.075	1.250	1.250	1.250	
	Jumlah Luas Sawah Baru			5.000	20.000	25.000	30.000	20.000		17.000	20.000	25.000	30.000	
	Jumlah petugas, penyuluh dan petani yang mengikuti pelatihan (orang)			200	200	200	200	200		277	200	200	200	
4.	Luas serangan OPT (ha)			116.201	115.039	113.889	112.750	111.622		115.567	115.039	113.889	112.750	
5.	Jumlah kelompok /pelaku yang menerapkan sistem jaminan mutu (pelaku/kab/kota)			20	20	20	20	20		30	20	20	20	
				(10 kab/kota)	(10 kab/kota)	(10 kab/kota)	(10 kab/kota)	(10 kab/kota)			(10 kab/kota)	(10 kab/kota)	(10 kab/kota)	
6.	Persentase margin usahatani tanaman pangan dan hortikultura													
	- Padi (%)			24,0	28,0	32,0	36,0	40,0		25,0	28,0	32,0	36,0	
	- Jagung (%)			22,8	25,6	29,4	32,2	35,0		24,8	25,6	29,4	32,2	
	- Sayuran (%)			23,0	26,0	29,0	32,0	35,0		24,8	26,0	29,0	32,0	

2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaran Tugas dan Fungsi Dinas

Berdasarkan hasil review faktor-faktor pelayanan Dinas Pertanian Tanaman pangan Provinsi Jawa Barat yang meliputi analisa renstra Kementrian Pertanian Republik Indonesia, analisa renstra OPD Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota, analisa Rencana Tata Ruang Wilayah dan analisa KLHS, maka dapat ditentukan isu-isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
2. Peningkatan kualitas dan kontinuitas produk tanaman pangan dan hortikultura dalam menghadapi persaingan global
3. Pencegahan dan Penanggulangan Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air
5. Peningkatan penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan
6. Peningkatan akses permodalan bagi petani
7. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia pertanian
8. Penguatan dan Pemberdayaan kelembagaan petani dan penyuluhan
9. Pengendalian dan pencegahan alih fungsi lahan pertanian
10. Peningkatan akses pemasaran hasil pertanian
11. Penurunan tingkat kehilangan hasil pertanian

Permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi dinas adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi aparaturnya belum sepenuhnya merata dan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya mengacu pada Tupoksi.
- c. Akses terhadap data dan informasi agribisnis belum optimal.
- d. Peran dan fungsi lembaga perbenihan belum optimal.
- e. Peran dan fungsi UPTD belum optimal.
- f. Sinergitas Tupoksi antar bidang dan UPTD belum terjalin dengan baik.
- g. Keterbatasan anggaran pembangunan pertanian.

Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat merupakan upaya pencapaian visi dan misi kepala daerah terpilih yaitu misi 2 “**Membangun Perekonomian Yang Kokoh dan Berkeadilan**”. Upaya tersebut akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani sebagai salah satu pelaku agribisnis tanaman pangan yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan petani tanaman pangan dan hortikultura khususnya di Jawa Barat yang merupakan salah satu tujuan dari Millenium Development Goal’s (MDG’s).

Berdasarkan dari hasil penilaian kinerja Dinas, permasalahan dan hambatan serta dampak terhadap pencapaian visi dan misi kepala daerah maka tantangan utama pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Jawa Barat pada Tahun 2016 adalah :

1. Semakin tingginya alih fungsi lahan.
2. Menurunnya kesuburan tanah (lahan) pertanian khususnya di wilayah utara.
3. Kerusakan infrastruktur jaringan irigasi.
4. Adanya areal/daerah yang potensial terkena gangguan bencana alam kekeringan/ banjir.
5. Menurunnya minat terhadap usaha tani.
6. Kemampuan permodalan petani terbatas.
7. Tingkat kehilangan hasil masih tinggi.

Peluang pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura Jawa Barat dalam menciptakan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura adalah :

- a. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan.
- b. Permintaan pasar akan produk-produk pertanian.
- c. Pemanfaatan potensi Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, dan Sumberdaya Buatan dalam pengembangan agribisnis.
- d. Komoditas spesifik di sentra produksi cukup banyak.
- e. Pengembangan infrastruktur, sarana-prasarana di perdesaan masih bisa meningkat.
- f. Pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura terbuka luas.

Adapun isu-isu penting dalam upaya peningkatan pembangunan pertanian adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Peningkatan mutu sumber daya pertanian (SDM, SDB dan SDA).
3. Peningkatan penerapan teknologi pertanian.
4. Peningkatan akses petani/kelompok tani ke sumber pembiayaan.
5. Penumbuhan dan penguatan kelembagaan usaha tani.
6. Peningkatan peran/kompetensi petugas lapang (POPT, Penyuluh, PBT, dan PIP) dan petani/kelompok tani.
7. Perbaikan infrastruktur pertanian (jalan usaha tani, jaringan irigasi).
8. Peningkatan mutu hasil pertanian yang memenuhi standar dan berdaya saing.
9. Pemanfaatan peluang pasar regional dan global.
10. Penumbuhan kemitraan dengan *stakeholder* terkait.

2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPD

Berdasarkan hasil review terhadap rancangan awal RKPD dengan Rencana Kerja Dinas Pertanian Tanaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

I. Program Wajib

A. Program Perencanaan Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan Daerah

Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan dokumen perencanaan yang akan mendukung pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat. Penyusunan dokumen perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak dan seluruh stakeholder dalam rangka menjaring aspirasi dari seluruh pihak serta dalam rangka mensinergikan seluruh kegiatan pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat.

B. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur

Kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kesejahteraan dan kemampuan aparatur yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat serta UPTD Lingkup Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, meliputi : UPTD BPTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BPSBTPH, BPT Mektan, Bapeltan, BPBH Pasirbanteng, BPB Palawija, dan BPPT Cikadu Cianjur.

C. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan yang dilakukan dalam Program Pelayanan Administrasi Perkantoran ditujukan untuk melancarkan pelayanan administrasi, yaitu untuk kegiatan penyelenggaraan administrasi perkantoran dan penyediaan jasa komunikasi, listrik dan air yang dilaksanakan di Dinas

Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat serta UPTD Lingkup Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, meliputi : UPTD BPTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BPSBTPH, BPT Mektan, Bapeltan, BPBH Pasirbanteng, BPB Palawija, dan BPPT Cikadu Cianjur.

D. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur ditujukan untuk meningkatkan sarana prasarana dalam upaya mendukung pelayanan OPD. Kegiatan yang dilaksanakan adalah peningkatan sarana prasarana perkantoran di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk kegiatan di lingkup UPTD berupa kegiatan peningkatan sarana prasarana untuk UPTD Perbenihan dalam rangka mendukung pengembangan perbenihan di Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya, meliputi : UPTD BPTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BPSBTPH, BPBH Pasirbanteng, BPB Palawija, Bapeltan , BPT Mekanisasi Pertanian, dan BPPT Cikadu Cianjur.

E. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur

Aset yang dimiliki oleh OPD maupun UPTD perlu dipelihara agar mampu mendukung pelayanan OPD kepada masyarakat, oleh karena itu maka kegiatan yang dilaksanakan adalah pemeliharaan sarana prasarana perkantoran yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat serta UPTD Lingkup Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, meliputi : UPTD BPTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BPSBTPH, BPT Mektan, Bapeltan, BPBH Pasirbanteng dan BPB Palawija, dan BPPT Cikadu Cianjur.

F. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan adalah perencanaan, evaluasi dan pelaporan internal Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat dari sisi manajemen, dimana sebelum kegiatan dilakukan perlu dilakukan perencanaan dan setelah dilaksanakan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar diperoleh hasil apakah suatu program berjalan dengan baik atau tidak serta untuk mendapatkan masukan bagi pelaksanaan program pada masa yang akan datang.

G. Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah

Didalam RKPD terdapat Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah, sehingga di dalam kegiatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat perlu diakomodir mengingat pengembangan data diperlukan sebagai bahan evaluasi kegiatan khususnya untuk mengukur tingkat produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat.

II. Program Pilihan

A. Program Peningkatan Produksi Pertanian

Didalam program peningkatan produksi pertanian, usulan kegiatan yang diajukan meliputi :

1. Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB HAT
2. Sarana Pascapanen
3. Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan
4. Pengembangan Teknologi Mekanisasi Pertanian di Jawa Barat pada BPT Mekanisasi Pertanian
5. Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang

6. Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)
7. Pengembangan Agribisnis Buah-buahan
8. Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat
9. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat
10. Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija
11. Penyediaan Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi
12. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Aneka Kacang dan Umbi di Jawa Barat
13. Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW-13)
14. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealia

B. Program Pemberdayaan Sumberdaya Pertanian

Kegiatan yang diusulkan didalam program pemberdayaan sumberdaya pertanian meliputi :

1. Pelatihan Pertanian di UPTD Balai Pelatihan Pertanian
2. Pengawasan LOAN WISMP
3. Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian
4. Pengadaan Alsintan (Pengadaan Transplanter Jarwo 2-1, Pengadaan Combine Harvester Kecil, dan Pengadaan Cultivator)
5. Pelatihan wirausahawan sebanyak 5.000

C. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan. Usulan kegiatan yang diajukan didalam program ini adalah sebagai berikut :

Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat

D. Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan

Usulan kegiatan yang diajukan didalam program pemasaran dan pengolahan hasil pertanian adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
2. Sarana Prasarana Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura
3. Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian

Secara lengkap review terhadap RKPD dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.5. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

Usulan program dan kegiatan tahun 2016 pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat merupakan hasil koordinasi dengan pemangku kepentingan, diantaranya yaitu Bidang dan UPTD lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Adapun usulan tersebut kemudian ditelaah dengan seksama dengan melihat usulan kegiatan dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bidang dan UPTD tersebut. Apabila usulan program dan kegiatan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi maka usulan tersebut disetujui untuk diajukan dalam usulan kegiatan tahun 2016. Hasil usulan program/kegiatan untuk setiap pemangku kepentingan dapat dilihat pada Tabel 3. Sedangkan usulan kegiatan yang berasal dari masyarakat telah diakomodir melalui kegiatan yang langsung diarahkan kepada masyarakat melalui bantuan hibah barang dan bantuan keuangan.

Tabel 2.10. Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan Tahun 2016 Provinsi Jawa Barat

Nama SKPD : Dinas Pertanian Tanaman Pangan

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Program Wajib				
A	Program Perencanaan Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan Daerah				
	1. Koordinasi Perencanaan Pembangunan	Diperta	Tersedianya dokumen perencanaan	1 Kegiatan/ 266.000.000,-	
B	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur				
	1. Peningkatan Kesejahteraan dan Kemampuan Aparatur	Diperta, BPTPH, BPSBTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BP Mektan, Balai Pelatihan Pertanian, BPB Hortikultura, BPB Palawija, BPPT Cikadu Cianjur	Meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan aparatur	10 Kegiatan/ 5.099.119.000,-	
C	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				
	1. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran	Diperta, BPTPH, BPSBTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BP Mektan, Balai Pelatihan Pertanian, BPB Hortikultura, BPB Palawija, BPPT Cikadu Cianjur	Meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran	10 Kegiatan/ 7.176.097.000,-	
D	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				
	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Diperta, BPTPH, BPSBTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BP Mektan, Balai Pelatihan Pertanian, BPB Hortikultura, BPB Palawija, BPPT Cikadu Cianjur	Meningkatnya sarana dan prasarana perkantoran	17 Kegiatan/ 60.860.996.000,-	
E	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur				
	1. Pemeliharaan Sarana Prasarana Perkantoran	Diperta, BPTPH, BPSBTPH, BPB Padi, BPB Kentang, BP Mektan, Balai Pelatihan Pertanian, BPB Hortikultura, BPB Palawija, BPPT Cikadu Cianjur	Terpeliharanya sarana dan prasarana perkantoran	10 Kegiatan/ 9.954.763.000,-	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
F	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				
	1. Perencanaan, Evaluasi dan pelaporan Internal Diperta Provinsi	Diperta	Terlaksananya kegiatan perencanaan, evaluasi dan pelaporan internal Diperta Provinsi	2 Kegiatan/ 242.000.000,-	
G	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah				
	1. Pengembangan Data dan Informasi Statistik Pertanian	Diperta	Tersedianya data dan informasi statistik pertanian	1 Kegiatan/ 831.250.000,-	
II	Program Pilihan				
A	Program Peningkatan Produksi Pertanian				
	1. Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Peningkatan produksi komoditas unggulan hortikultura di Jawa Barat	- Kegiatan/ -	
	2. Fasilitasi Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW13) (LPPM IPB)	Jawa Barat	Terlaksananya kegiatan perbenihan dan pengembangan padi pandanwangi	- Kegiatan/ -	
	3. Perbanyak Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	Jawa Barat	Tersedianya Galur/Benih Dasar Padi Sawah Varietas Ultra Genjah	- Kegiatan/ -	
	4. Uji Varietas Padi Sawah Unggulan Jawa Barat	Jawa Barat	Tersedianya Hasi Uji Varietas Padi Sawah Unggulan Jawa Barat	- Kegiatan/ -	
	5. Pengembangan Komoditas Sereal Lainna (Sorghum/Gandum)	Jawa Barat	Tersedianya Komoditas Sereal Lainna (Sorghum/Gandum)	- Kegiatan/ -	
	6. Pengembangan Budidaya Jagung	Jawa Barat	Meningkatnya produksi Jagung	- Kegiatan/ -	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan		Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	-	
7.	Kajian Potensi Lahan Sawah IP400 (BPTP)	Jawa Barat	Tersedianya Dokumen Hasil Kajian Potensi Lahan Sawah IP400 (BPTP)	- Kegiatan/ -	
8.	Pengembangan Budidaya Padi Varietas Pandanwangi Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Varietas Pandanwangi Berbasis Rintisan Budidaya Organik	- Kegiatan/ -	
9.	Pengembangan Budidaya Padi Lahan Kering Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Lahan Kering Berbasis Rintisan Kawasan	- Kegiatan/ -	
10.	Pengembangan Budidaya Padi Sawah Berbasis Rintisan Budidaya Organik	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Sawah Berbasis Rintisan Budidaya Organik	- Kegiatan/ -	
11.	Pengembangan Budidaya Padi Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Padi Hibrida Berbasis Rintisan Kawasan	- Kegiatan/ -	
12.	Pengembangan Jarak Tanam Jajar Legowo	Jawa Barat	Meningkatnya Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo	- Kegiatan/ -	
13.	Pengembangan Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	Jawa Barat	Tersedianya Benih Hortikultura dan Aneka Tanaman di BPB Hortikultura	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
14.	Sarana Pascapanen	Jawa Barat	Tersedianya Sarana Pascapanen	- Kegiatan/ -	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	15. Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	Jawa Barat	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pasca Panen Tanaman Pangan	1 Kegiatan/ 617.000.000,-	
	16. Pengembangan Mekanisasi Pertanian di BP Mekanisasi Pertanian	Jawa Barat	Terlaksananya pengembangan teknologi alat mesin pertanian	1 Kegiatan/ 625.000.000,-	
	17. Pengembangan Perbenihan Kentang di BPB Kentang	Jawa Barat	Tersedianya Benih Kentang Bersertifikat	1 Kegiatan/ 625.000.000,-	
	18. Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCHT)	1 Kegiatan/ 862.230.000,-	
	19. Pengembangan Agribisnis Buah-buahan	Jawa Barat	Meningkatnya produksi buah-buahan	1 Kegiatan/ 625.000.000,-	
	20. Peningkatan Produksi Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi Hortikultura di Jawa Barat	1 Kegiatan/ 2.500.000.000,-	
	21. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Terlaksananya pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan	1 Kegiatan/ 895.000.000,-	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			dan hortikultura di Jawa Barat		
22.	Pengembangan Benih Palawija di BPB Palawija	Jawa Barat	Tersedianya Benih Palawija bersertifikat	1 Kegiatan/ 625.000.000,-	
23.	Penyediaan Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi	Jawa Barat	Tersedianya Benih Padi Bersertifikat di Jawa Barat pada Balai Pengembangan Benih Padi	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
24.	Pusat Pemuliaan Padi Varietas Pandanwangi dan Pengembangan Varietas Unggul Lainnya (TKW-13)	Jawa Barat	Terlaksananya kegiatan perbenihan dan pengembangan padi pandanwangi di Kabupaten Cianjur	1 Kegiatan/ 500.000.000,-	
25.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealia	Jawa Barat	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Komoditas Serealia	1 Kegiatan/ 1.500.000.000,-	
26.	Pembangunan Instalasi Pengolahan Sampah Organik disetiap Sentra Produksi Sayuran (Bagian dari Kegiatan STA)	Jawa Barat	Tersedianya Instalasi Pengolahan Sampah Organik disetiap Sentra Produksi Sayuran (Bagian dari Kegiatan STA)	- Kegiatan/ -	
27.	Pengembangan Ubi Kayu Tumpang Sari dengan Kacang Tanah di Jabar Selatan	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Pengembangan Ubi Kayu Tumpang Sari dengan Kacang Tanah di Jabar Selatan	- Kegiatan/ -	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	28. GCB Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)	Jawa Barat	Terlaksanakannya Model Pengembangan Usahatani Hortikultura Terpadu Berbasis Konservasi di DAS Citarum (GCB)	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
	29. Pengembangan Pertanian Terpadu di BPPT Cikadu Cianjur	Jawa Barat	Terlaksanakannya Pengembangan Pertanian Terpadu di BPPT Cikadu Cianjur	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
	30. Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan	Jawa Barat	Terlaksanakannya Studi Pengembangan Tanaman Pisang dan Singkong Karet (Manihot glaziovii) di Jabar Selatan	1 Kegiatan/ 500.000.000,-	
	31. DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BP mekanisasi Pertanian (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksanakannya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BP mekanisasi Pertanian (DBHCHT)	1 Kegiatan/ 3.000.000.000,-	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	32. DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksananya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di BPTPH (DBHCHT)	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
	33. DBHCHT - Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di Bidang Bina Usaha (DBHCHT)	Jawa Barat	Terlaksannnya Penguatan Ekonomi Masyarakat Petani di Lingkungan Penghasil bahan baku Industri Hasil tembakau/Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dalam rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui pemberdayaan Petani di Bidang Bina Usaha (DBHCHT)	1 Kegiatan/ 1.000.000.000,-	
B	Program Pemberdayaan Sumberdaya Pertanian				
	1. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian (Cetak Sawah Baru)	Jawa Barat	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Ketersediaan Sarana Prasarana Pertanian (Cetak Sawah Baru)	- Kegiatan/ -	
	2. Perbaikan Jaringan Irigasi (JITUT/JIDES)	Jawa Barat	Terlaksananya perbaikan jaringan irigasi JITUT dan JIDES di Jawa Barat	- Kegiatan/ -	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	3. Penciptaan Wirausahawan Baru Bidang Pertanian di Jawa Barat	Jawa Barat	Terselenggaranya Pelatihan Kewirausahaan Pertanian di Bapeltan	1 Kegiatan/ 3.125.000.000	
	4. Pelatihan Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya pelatihan Pertanian di Bapeltan	1 Kegiatan/ 625.000.000	
	5. Pengawasan LOAN WISMP	Jawa Barat	Terlaksananya Kegiatan Pengawasan LOAN WISMP	1 Kegiatan/ 240.825.000	
	6. Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	Jawa Barat	Terselenggaranya Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pertanian	1 Kegiatan/ 3.500.000.000	
	7. Pengadaan Alsintan Pertanian (Transplanter Jarwo 2:1, Combine Harvester Kecil, Cultivator)	Jawa Barat	Tersedianya Alsintan Pertanian (Transplanter Jarwo 2:1, Combine Harvester Kecil, Cultivator)	- Kegiatan/ -	
	8. Pelatihan Wirausahawan Baru	Jawa Barat	Terlaksananya Pelatihan Wirausahawan Baru	- Kegiatan/ -	
C	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tanaman, Ternak dan Ikan				
	1. Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau	Jawa Barat	Meningkatnya Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Petani di Lingkungan Industri Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau	1 Kegiatan/ 5.000.000.000	

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume (Rp.)	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2. Pengamatan dan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat	Jawa Barat	Menurunnya serangan OPT tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat	1 Kegiatan/ 11.524.500.000	
D	Program Pemasaran dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan				
	1. Pengembangan Teknologi, Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jawa Barat	Terlaksananya penanganan panen dan pasca panen dengan baik	1 Kegiatan/ 1.000.000.000	
	2. Sarana Prasarana Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jawa Barat	Terfasilitasinya kebutuhan sarana pasca panen di Kab/Kota	- Kegiatan/ -	
	3. Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Hasil Pertanian	Jawa Barat	Terlaksananya Piloting Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Pertanian Tanaman Pangan	1 Kegiatan/ 900.000.000	